

HUBUNGAN PENGETAHUAN ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS IV MI MUHAMMADIYAH TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH

Adi Kurniawan¹, Agus Sutanto², Handoko Santoso³

¹MIT Muhammadiyah Sukarame, ^{2,3} Magister Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : ¹ adikurniawan645@gmail.com, ² sutanto11@gmail.com, ³ handoko.umm@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan islami terhadap pengelolaan sampah plastik di sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame dan untuk mengetahui hubungan pengetahuan islami terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame. Metode penelitian ini menggunakan *ex-post facto*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2024 yang bertempat di MIT Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada aspek pengelolaan sampah mendapatkan rata-rata sebesar 78%, Pengetahuan Islami sebesar 81% dan sikap peduli lingkungan 80%. Pengetahuan Islami memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap pengelolaan sampah plastik peserta didik di sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai *Sig. Uji korelasi Pearson* antara pengetahuan islami dengan pengelolaan sampah plastik adalah $0,00 < 0,05$; Hal ini juga didukung dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,73; sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan islami peserta didik memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan pengelolaan sampah plastik. Kemudian pada sikap peduli lingkungan didapatkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,75; sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan islami peserta didik memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan sikap peduli lingkungan.

Kata kunci: pengetahuan islami, pengelolaan sampah, sikap peduli lingkungan.

Abstrack: *The aim of this research was to determine the relationship between Islamic knowledge and plastic waste management at the MIT Muhammadiyah Sukarame school and to determine the relationship between Islamic knowledge and the environmental care attitudes of students at the MIT Muhammadiyah Sukarame school. This research method uses ex-post facto. This research was carried out in June 2024 at MIT Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung City. Based on the results of research in the field, it was found that the waste management aspect received an average of 78%, Islamic knowledge was 81% and environmental care was 80%. Islamic knowledge has a close and significant relationship to the plastic waste management of students at the MIT Muhammadiyah Sukarame school. This is shown by the results of the Sig value. The Pearson correlation test between Islamic knowledge and plastic waste management is $0.00 < 0.05$; This is also supported by the Pearson Correlation value of 0.73; So it can be concluded that students' Islamic knowledge has a strong correlation with plastic waste management. Then for environmental care attitudes, the Pearson Correlation value was 0.75; So it can be concluded that students' Islamic knowledge has a strong correlation with environmental care attitudes.*

Key word: *islamic knowledge, waste management, environmental concern*

How to Cite

Kurniawan, A., Sutanto, A., Santoso, H., 2026. Hubungan pengetahuan islami peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah terhadap pengelolaan sampah plastik dan sikap peduli lingkungan di sekolah.

BIOLOVA 7(1). 94-107.

Dewasa ini, isu lingkungan banyak dibicarakan. Penebangan hutan secara ilegal, penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan tanpa konservasi yang berkelanjutan, peningkatan suhu global, dan penurunan kualitas ekosistem alam merupakan penyebab utama dari kerusakan lingkungan. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada disekitar kita baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat serta interaksi yang kompleks antara semua komponen tersebut (Feriansyah, 2024)

Ekosistem ini terkena dampak negatif dari ekspansi populasi yang cepat, aktivitas manusia yang berbahaya, dan pembangunan yang terburu-buru. Faktor-faktor ini tidak hanya menguras sumber daya alam, tetapi juga mencemari lingkungan sebagai akibat dari aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Masalah manusia tidak akan muncul jika hubungan manusia dengan lingkungan bersifat positif (Barkatin, Lailan, dan Hari, 2016).

Pengetahuan lingkungan mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumber daya yang nyata untuk melindungi lingkungan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab terhadap isu-isu kerusakan lingkungan yang muncul di lingkungan merupakan salah satu kebiasaan yang perlu ditanamkan kepada generasi muda di Indonesia (Ardianti, 2017). Karakter seseorang merupakan faktor yang memungkinkan mereka hidup berdampingan dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, komunitas, bangsa, maupun negara. Pembangunan karakter adalah topik yang senantiasa relevan untuk dibahas dalam rangka memperbaiki karakter generasi penerus serta masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Seseorang dengan

karakter rendah cenderung menunjukkan perilaku tidak terpuji yang bahkan dapat menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat. Handoko, 2016).

Menurut Narut dan Nardi (2019), Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan nyata untuk memperbaiki, mengelola, serta melestarikan lingkungan alam secara berkelanjutan demi generasi mendatang. Rendahnya kesadaran ini ditunjukkan oleh perilaku anak-anak yang membiarkan sampah berserakan dan mencoret-coret fasilitas kelas. Kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan menjadi akar penyebab kecenderungan ini (Arofah, 2021). Peduli lingkungan adalah pola pikir dan cara bertindak yang selalu berupaya menjaga lingkungan tempat tinggalnya dan menemukan cara-cara kreatif untuk mengurangi dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Agar sikap peduli lingkungan ini pada akhirnya dapat berperan sebagai agen perubahan, maka sikap ini harus ditanamkan sejak dini. Menurut Narut dan Nardi (2019), peduli lingkungan adalah perilaku yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan perasaan cinta terhadap lingkungan. Ada tiga elemen kunci yang membentuk sikap peduli lingkungan: komponen kognisi (kesadaran), yang berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap ide dan konsep; komponen afeksi (perasaan), yang berkaitan dengan kondisi emosional seseorang; dan komponen konasi (perilaku), yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku seseorang. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan ini sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang sudah tertanam sejak lahir. Secara umum, pengetahuan pengelolaan sampah di Indonesia masih sangat tradisional. Hal ini sering kali berkembang menjadi kebiasaan

membuang sampah sembarangan di tempat yang telah ditentukan tanpa mengikuti petunjuk teknis. Pengurangan sampah dan penanganan sampah merupakan dua tujuan utama pengelolaan sampah saat ini, yang dilakukan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012. Peduli lingkungan didefinisikan oleh Lestari dan Hidayati (2018) sebagai sikap dan tindakan yang secara konsisten berupaya menjaga lingkungan alam di sekitarnya dan membuat rencana untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu, juga termasuk mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada lingkungan alam sekitarnya. Siswa yang mempraktikkan konservasi lingkungan tidak hanya memahami nilai melindungi lingkungan tempat mereka tinggal, tetapi juga pentingnya menjaga kesehatan mereka sendiri dan orang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, nilai-nilai kepedulian lingkungan dan inkuiri dapat diperkuat. Perilaku siswa mengadopsi pandangan-pandangan ini baik secara sekaligus maupun bertahap (Rahmat, 2021).

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1986 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam dan kelangsungan perikehidupan. Kondisi lingkungan hidup yang semakin menurun merupakan kenyataan yang terjadi saat ini. Permasalahan sampah di Indonesia masih sangat tinggi terutama di beberapa daerah terpencil di Indonesia. Setiap tahun, jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat. Menurut data statistik sampah tahun 2014, setelah Cina, Indonesia adalah penghasil sampah

plastik terbesar kedua di dunia. (Jalal, 2015) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengumumkan pada tanggal 10 Juni 2015, dalam acara Dialog Penanganan Sampah Plastik, bahwa Indonesia menghasilkan 175.000 ton sampah per hari, atau 64 juta ton per tahun. Praktik pengelolaan sampah di Indonesia adalah sebagai berikut, menurut temuan survei tahun 2012 yang dilakukan di beberapa kota: 69% sampah diangkut dan ditempatkan di tempat pembuangan akhir, 10% dikubur, 7% dikompos dan didaur ulang, 5% dibakar, dan 7% lainnya tidak dikelola. Islam, sebagai agama yang ideal, mengajarkan manusia tentang lingkungan selain menjelaskan aspek-aspek teologis dan seremonial agama. Pemikiran Islam menyatakan bahwa manusia harus dapat hidup berdampingan secara damai dengan alam dan juga dengan Allah, pencipta mereka, dan orang lain. Khususnya dalam Islam, menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk menjalankan ibadah. Umat Islam diwajibkan untuk berwudhu sebelum memulai ibadah shalat, menggarisbawahi pentingnya kebersihan dan kesucian bagi umat Islam (Efendy, I. 2016).

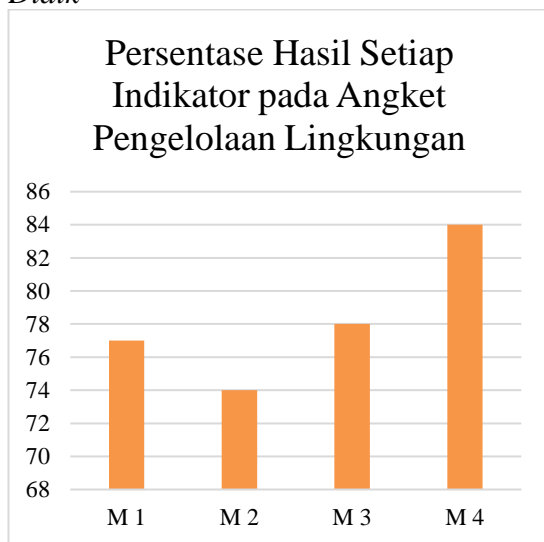
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observasi lapangan pada keadaan pengelolaan sampah di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Sukarame di dapatkan fakta bahwa kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah di sekolah masih sangat minim karena masih banyak peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak memilah sampah sesuai dengan kriteria seharusnya sampah dibuang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Islam dan sikap terhadap kepedulian lingkungan di kalangan siswa, serta hubungan antara pengetahuan Islam dan pengelolaan sampah di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi *ex post facto* yaitu mengukur peristiwa yang telah terjadi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4-5 Juni 2024 di MIT Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung. Adapun jumlah sampel penelitian yang digunakan berjumlah 48 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner tertutup), dan wawancara pada peserta didik MIT Muhamadiyyah Sukarame

HASIL

Pengelolaan Lingkungan Peserta Didik



Gambar1.Diagram Aspek Pengelolaan Lingkungan

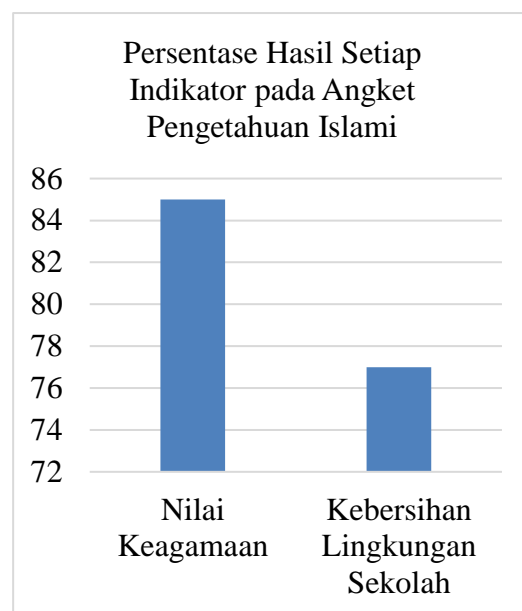
Keterangan :

- M1: Mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan
- M2: Melaksanakan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- M3: Melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- M4: Melaksanakan dan mengelola sarana pendukung ramah lingkungan

Berdasarkan gambar 1, terlihat pada aspek mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan didapatkan hasil 77%, melaksanakan kurikulum

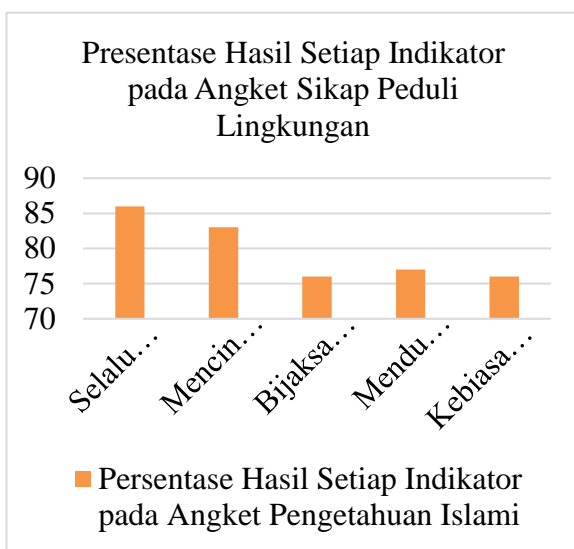
berbasis lingkungan mendapatkan hasil 74%, melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif didapatkan hasil 78%, dan pada aspek melaksanakan dan mengelola sarana pendukung ramah lingkungan didapatkan hasil 84%. Sehingga rata-rata pada indikator pengelolaan lingkungan adalah 78% dan termasuk kedalam kategori baik

Kemudian pada aspek Pengetahuan Islami Peserta Didik didapatkan hasil seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Pengetahuan Islami

Pada Indikator nilai keagamaan didapatkan hasil 85% sehingga termasuk kedalam kategori sangat baik sedangkan pada indikator kebersihan lingkungan sekolah didapatkan hasil 77% yang termasuk kedalam kategori baik. Rata-rata pada aspek pengetahuan islami yaitu 81% sehingga termasuk kedalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek Sikap Peduli Lingkungan di dapatkan hasil seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Sikap Peduli Lingkungan.

Berdasarkan Gambar 3, yang telah disajikan terlihat bahwa indikator menjaga kelestarian lingkungan mendapatkan hasil 86% dengan kategori sangat baik., pada indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan mendapatkan hasil 83% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Selanjutnya dalam indikator bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam mendapatkan hasil 76% dan termasuk kedalam kategori baik. Pada indikator mendukung penghijauan diperoleh hasil 77% yang masuk kedalam kategori baik Pada indikator terakhir yaitu membuang sampah diperoleh hasil 76% yang masuk kedalam kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata pada aspek sikap peduli lingkungan sebesar 80% dan termasuk kedalam kategori sangat baik.

Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan praktik lapangan atau pembelajaran yang menghasilkan *output* berupa karya akan menjadikan peserta didik menjadi terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari

sampah. Kemudian dengan penanaman nilai-nilai islam didalam setiap kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Pada saat diperoleh hasil persentase hasil setiap angket, langkah selanjutnya yang dilakukan pada saat telah diperoleh data Pengetahuan Islami (X), Pengeolaan Sampah (Y₁) dan Sikap Peduli Lingkungan (Y₂), yaitu menentukan ada atau tidaknya korelasi antara Ketiga Variabel tersebut. Adapun Interpretasi Koefisien dari Korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Tingkat Korelasi	Kategori
0,80 – 1	Sangat Kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00- 0,19	Sangat Rendah

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Kolerasi nilai R

		Correlations		
		lingku Islami	Samp ngan	ah
Pengetahuan Islami	P C	1	,750**	,732**
	S		,000	,000
	N	48	48	48
Sikap Peduli lingkungan	P C	,750**	1	,559**
	S	,000		,000
	N	48	48	48
Pengolahan Sampah	P C	,732**	,559**	1
	S	,000	,000	
	N	48	48	48

Keterangan :

PC : Pearson Correlation

Sig : Sig. (2-tailed)

N : Jumlah Sampel

Nilai Sig. didasarkan pada informasi yang telah disediakan pada tabel 2. Mengingat koefisien korelasi antara pengetahuan Islam dan sikap peduli lingkungan pada uji korelasi Pearson sebesar $0.00 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara keduanya. Hal ini sesuai dengan nilai Sig. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan $0,00 < 0,05$ antara pengetahuan Islam dan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan Islam dan penanganan sampah plastik. Nilai Korelasi Pearson sebesar 0,75 dan 0,73 menunjukkan hubungan yang baik antara ketiga variabel tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan islami peserta didik memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan sikap peduli lingkungan dan pengelolaan sampah plastik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Islami Terhadap Pengelolaan Sampah

Pengetahuan islami mendapatkan hasil 85% sehingga termasuk kedalam kategori sangat baik hal ini dikarenakan pembiasaan peserta didik setiap harinya sebelum memulai aktivitas pembelajaran diawali dengan membaca doa dan membaca alquran sehingga peserta didik dan warga sekolah lainnya terpatrit di dalam dirinya untuk menerapkan ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari-hari termasuk didalam lingkungan sekolah sehingga dampaknya terlihat pada indikator kebersihan lingkungan sekolah didapatkan hasil 77% yang termasuk kedalam kategori baik (Riduwan (2015: 41). Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Keadaan tersebut tentu saja akibat adanya dukungan dari

lingkungan pendidikan yang baik dalam hal ini guru PJOK karena telah menyampaikan materi kebersihan lingkungan kepada peserta didik secara berkesinambungan dan juga peran dan dorongan dari orang tua atau wali murid karena telah memberikan pembiasaan kepada peserta didik dirumah untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kemudian peran dari guru agama islam yang telah mengingatkan, mencontohkan, menganjurkan dan memotivasi peserta didik supaya dapat menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun dirumah.

Dalam upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dan menguntungkan bagi para siswa dalam lingkungan pendidikan formal. Karena pendidikan adalah sarana yang digunakan untuk meningkatkan sikap, perilaku, pola kognitif, dan/atau tingkat etika dan moral yang mulia (Eva, 2020).

Berdasarkan gambar yang telah disajikan pada gambar 1 pada indikator pengelolaan sampah terlihat bahwa pada aspek mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan, melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, dan melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif termasuk kedalam kategori baik atau peduli sedangkan pada aspek melaksanakan dan mengelola sarana pendukung ramah lingkungan termasuk kedalam kategori sangat baik. Dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah, MIT Muhammadiyah Sukarame telah menerapkan kotak pembuangan sampah yang terbagi menjadi dua yaitu kotak sampah kuning untuk jenis sampah anorganik dan kotak sampah

berwarna hijau untuk jenis sampah organik. Kedua MIT Muhammadiyah Sukarame telah menuliskan beberapa himbauan mengenai kebersihan lingkungan sekolah di beberapa titik di sekolah dan proses pembelajaran yang telah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ganefati, dkk 2008). Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah lingkungan berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam mendeskripsikan kondisi lingkungan, bahaya yang terkait dengan masalah lingkungan, dan dampak dari masalah lingkungan. Bacaan berupa fakta atau data mengenai isu-isu lingkungan yang sedang terjadi, seperti polusi, pemanasan global, eksploitasi sumber daya, dan hilangnya keanekaragaman hayati, disertakan dalam instrumen untuk mengukur kemampuan identifikasi. Peserta didik kemudian diminta untuk mengidentifikasi isu-isu tersebut serta penyebab dan dampaknya.

Alat bantu pertanyaan meminta siswa untuk memutuskan seberapa besar upaya yang tepat untuk dilakukan dalam mengatasi masalah lingkungan yang dibahas dalam bahan bacaan. Karena banyaknya informasi yang berhubungan dengan isu lingkungan dalam proses pembelajaran, kemampuan kognitif siswa masuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti bahwa meskipun mereka memiliki pengetahuan lingkungan yang baik, mereka belum terlatih untuk menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah lingkungan. Menurut temuan penelitian di MIT Muhammadiyah Sukarame, kapasitas kognitif siswa dalam mengenali, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah lingkungan termasuk dalam kategori buruk, sementara indikator pengetahuan lingkungan mereka termasuk dalam

kategori cukup baik. Kurangnya pengalaman belajar siswa, atau ketidakmampuan mereka untuk terlibat langsung dengan isu-isu lingkungan di sekitar mereka, juga dapat berkontribusi pada rendahnya kapasitas kognitif. Hingga saat ini, sebagian besar pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan panduan buku teks dan materi tambahan dari guru yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Pengalaman belajar harus diciptakan untuk mengembangkan keterampilan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, karena, seperti yang dinyatakan oleh Suryawati dkk. (2020), pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendeteksi masalah di lingkungan sekitar melalui pendekatan ilmiah. Peningkatan pengetahuan agama di kalangan siswa akan menghasilkan pengelolaan sampah yang lebih baik dan lingkungan sekolah yang bersih dan teratur.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah, MIT Muhammadiyah Sukarame telah menerapkan kotak pembuangan sampah yang terbagi menjadi dua yaitu kotak sampah kuning untuk jenis sampah anorganik dan kotak sampah berwarna hijau untuk jenis sampah organik. Kedua MIT Muhammadiyah Sukarame telah menuliskan beberapa himbauan mengenai kebersihan lingkungan sekolah di beberapa titik di sekolah dan proses pembelajaran yang telah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan keyakinan (Eva, 2020) bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan pendidikan formal memiliki peran yang signifikan dan bermanfaat dalam membantu siswa mempertahankan kebersihan lingkungan sekolah serta pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam. Pentingnya

mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan karakter semacam ini meluas melampaui sekelompok orang tertentu ke semua aspek dan lapisan masyarakat, di mana pendidikan dan pembelajaran berlangsung baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Karena pendidikan adalah sarana di mana siswa dipengaruhi untuk mengubah sikap, perilaku, dan pola pikir mereka serta menjunjung standar moral yang lebih tinggi.

Suasana sekolah yang bersih dapat meningkatkan kesehatan, membuat belajar lebih menyenangkan, terasa sejuk saat disentuh, dan membuat ruang kelas bebas dari penyakit. Karena baik untuk kehidupan sehari-hari, maka kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pendidikan lingkungan sejak dini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya lingkungan bagi manusia, yang akan membantu menghasilkan generasi masa depan yang akan berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan. Hal ini akan membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Aryanti, W. S. 2020).

Hubungan Pengetahuan Islami Terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan gambar 2 mengenai Pengetahuan islami didapatkan hasil rata-rata sebesar 81 % sehingga termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan salah satunya pembelajaran non formal yang didapatkan peserta didik saat berada di lingkungan rumah seperti ditempat pendidikan al quran yang berada di lingkungan rumah sehingga menyebabkan peserta didik mendapatkan pengetahuan baru selain pengetahuan agama yang diajarkan di

sekolah sehingga menyebabkan perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan semakin terpatrit didalam diri setiap peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.

Sikap peduli lingkungan pada aspek menjaga kelestarian lingkungan kegiatan yang dinilai adalah kegiatan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, dari hasil yang di dapatkan bahwa rata-rata peserta didik telah menjaga kebersihan lingkungan kelas nya masing-masing sehingga menimbulkan suasana kelas yang bersih dan nyaman pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan positif yang dihasilkan dari kegiatan ini diakibatkan karena kegiatan menjaga kebersihan lingkungan tersebut dilaksanakan secara harian dan mingguan misalnya pada kegiatan harian peserta didik melaksanakan piket kelas pada saat pagi hari dan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Kemudian jenis kegiatan mingguan dilaksanakan pada saat hari sabtu di setiap akhir bulan untuk bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah bersama warga sekolah lainnya. Penggabungan nilai karakter peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan sekitar diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap alam dan mengurangi kerusakan lingkungan sekitar (Triana,2021).

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia, kebersihan sangatlah penting. karena aktivitas mencakup interaksi langsung antara manusia dan lingkungannya. Kegiatan sehari-hari kita akan lebih nyaman dilakukan di lingkungan yang bersih dan terawat. Demikian pula, dengan menjaga kebersihan sekolah, baik pendidik maupun peserta didik akan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar (Chan et al., 2019).

Ada beberapa strategi untuk

menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membersihkan ruang kelas setiap hari, mendaur ulang benda-benda yang tidak diinginkan menjadi kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Pembinaan akhlak peserta didik juga memberikan dampak positif yang signifikan, seperti perubahan pola pikir, prinsip dan tingkah laku (Surawan, 2022)

Islam juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, termasuk jalan raya, pekarangan, persediaan air, dan tempat makan dan minum. Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Pepatah “kebersihan adalah sebagian dari iman” perlu diulang kembali di lembaga pendidikan dan tempat lain yang relevan. Pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya lingkungan bagi manusia dan kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini akan membantu menciptakan warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan kesadaran akan isu-isu lingkungan (Aryanti, W. S. 2020).

Selanjutnya pada indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan mendapatkan hasil 83% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah khususnya kelas karena pada aspek ini kegiatan yang dinilai adalah perilaku peserta didik dalam menyoret sarana dan prasarana sekolah misalnya dinding kelas atau pun meja dan kursi. Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang memiliki dampak signifikan terhadap sikap mereka terhadap kepedulian lingkungan baik di sekolah maupun di

masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hastuti (2024) yang menyatakan bahwa perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan berupaya untuk melestarikan lingkungan dan mencari permasalahan lingkungan. Siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan mengacu pada tindakan individu atau kelompok yang bertujuan melakukan hal yang benar untuk melindungi lingkungan.

Karena masih dalam tahap pertumbuhan dan memiliki emosi yang belum stabil, peserta didik rentan terhadap pengaruh eksternal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan akan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas (Larasati, 2020). Oleh karena itu, agar perilaku positif dapat menjadi teladan, pendidik harus selalu memberikan contoh yang baik. Selanjutnya dalam aspek bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam mendapatkan hasil 76% dan termasuk kedalam kategori baik, di dalam aspek ini jenis kegiatan yang dinilai adalah bagaimana cara peserta didik menggunakan sumber daya air dan listrik secara bijaksana. Dalam penilaian aspek ini masih terdapat beberapa peserta didik yang memanfaatkan air secara berlebihan pada saat berwudhu dan penggunaan Ac serta listrik secara berlebihan.

Pada aspek mendukung penghijauan diperoleh hasil 77% yang masuk kedalam kategori baik. Kegiatan penghijauan sangat penting diterapkan utamanya pada lingkungan sekolah, karena selain sebagai penghasil oksigen, penghijauan dapat menyejukkan lingkungan sekolah, dan dapat menghasilkan pemandangan yang indah (Purwantiningsih, 2021). Pada aspek ini dibagi menjadi beberapa pernyataan yaitu pelaksanaan pemeliharaan taman oleh masing-

masing kelas, merawat tanaman dilingkungan sekolah, membawa berbagai jenis tanaman dan ikut serta dalam kegiatan penanaman.

Pada aspek terakhir yaitu membuang sampah diperoleh hasil 76% yang masuk kedalam kategori baik. Selain pasar, rumah, tempat usaha, dan kantor, sekolah juga dapat menjadi sumber sampah terbesar karena jumlah pengunjungnya yang sangat banyak. Mengingat bahwa siswa merupakan mayoritas penyewa, ada kemungkinan bahwa pengelolaannya tidak maksimal. Pengelolaan sampah di sekolah merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius. Sampah tidak hanya memiliki dampak yang merugikan tetapi juga cepat terurai, sehingga lingkungan menjadi lebih cepat kotor, tidak nyaman, dan tidak sehat (Harjanti, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, Lingkungan hidup merupakan karunia ALLAH SWT kepada kita dan wajib dijaga serta dilestarikan. Supaya dapat menjadi sumber dan penunjang demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup manusia.

Korelasi Pengetahuan Islami Terhadap Pengelolaan Sampah dan Korelasi Pengetahuan Islami dan Sikap Peduli lingkungan Peserta Didik MIT Muhamadiyah Sukarame

Korelasi Pengetahuan Islami Terhadap Pengelolaan lingkungan dan Korelasi Pengetahuan Islami Terhadap Sikap Peduli lingkungan Peserta Didik MIT Muhamadiyah Sukarame Berdasarkan nilai *Sig. Uji korelasi Pearson* dapat dikatakan bahwa hubungan antara pengetahuan islami peserta didik terhadap pengelolaan sampah plastik sebesar $0,75 > 0,0$ dan sikap peduli lingkungan diperoleh hasil sebesar $0,73 > 0,0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan islami terhadap

pengelolaan sampah plastik dan sikap peduli lingkungan peserta didik MIT Muhammadiyah Sukarame dengan kategori korelasi kuat. Oleh karena itu, jika siswa MIT Muhammadiyah Sukarame memiliki pemahaman lingkungan yang tinggi, mereka akan mengelola sampah plastik dan memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara pemahaman lingkungan mahasiswa Tadris IPA di Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, mahasiswa Tadris IPA di Institut Agama Islam Negeri Kediri juga akan memiliki sikap kepedulian lingkungan yang lebih tinggi jika semakin banyak informasi lingkungan yang mereka miliki (Dewi & Anggraini, 2022).

Manusia dan lingkungannya memiliki interaksi timbal balik yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Ada kalanya kita tidak dapat membedakan antara sebab dan akibat dari perilaku dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, agar manusia dapat mengelola lingkungan dengan baik, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang lingkungan (Fauzi et al., 2020).

Anak-anak dapat belajar nilai pelestarian lingkungan dari tindakan terkecil sekalipun, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan non-organik, menanam pohon, memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan bijak, dan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena jika perilaku manusia tidak dipengaruhi oleh lingkungan, maka lingkungan akan memberikan dampak yang sangat buruk bagi umat manusia. Selain itu, salah satu fungsi pendidikan adalah pengembangan kesadaran lingkungan pada siswa. Selain itu,

siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari dan diarahkan untuk memiliki kemahiran dalam mengelola lingkungan (Santika et al., 2022).

Malik bin Anas melaporkan dalam Al-Muwaththa' bahwa Khalifah Abu Bakar meninggalkan sebuah wasiat yang memiliki hubungan kuat dengan pendidikan lingkungan. "Aku memberikan sepuluh hal yang harus kalian ikuti: Jangan merusak bangunan, membunuh wanita, anak-anak, atau orang tua, menebang pohon buah-buahan, menyembelih domba atau unta kecuali jika Anda berniat untuk memakannya, membakar pohon kurma, menenggelamkan diri, mengkhianati orang lain, atau membuat kerusakan. Malik, H.R. (H.R. Malik, Yahya bin Dari Sa'id). Dari 10 arahan tersebut, empat di antaranya adalah pendidikan lingkungan: menahan diri untuk tidak menebang pohon yang menghasilkan buah, menahan diri untuk tidak menghancurkan bangunan, menahan diri untuk tidak membunuh unta demi keuntungan pribadi, dan menahan diri untuk tidak membakar tanaman (Efendy, 2016). Berdasarkan rangkuman di atas, ajaran lingkungan hidup Islam dengan tegas menyerukan kepada umatnya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup. Dalam hal melindungi lingkungan, bahkan Nabi pun telah memberikan contoh yang positif. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai umat Islam untuk menggunakan pendidikan lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan umat Islam mengenai lingkungan secara khusus. Salah satu kunci untuk mewujudkan tindakan seseorang yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan adalah kesadaran akan pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting untuk mengembangkan sikap dan kemauan untuk peduli

terhadap lingkungan, yang akan memastikan bahwa seseorang memahami keseimbangan ekosistem dan menjaganya hingga akhir hayatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan investigasi dan diskusi selanjutnya, dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap konservasi lingkungan dan kemampuan mereka dalam mengelola sampah plastik di MIT Muhammadiyah Sukarame berkorelasi kuat dengan pengetahuan mereka tentang Islam.

SARAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, Penulis berfokus pada satu lingkungan sekolah saja, maka dari itu saran yang penulis harapkan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menganalisis hubungan pengetahuan islami terhadap sikap peduli lingkungan secara lebih luas dan lebih rinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, D., Wanabuliandari, S., and Rahardjo, S., Improving Students' Environmental Care and Responsibility Behavior Through Ejas Model with Science Edutainment Approach, *Scientific Journal of Basic Education*, 4 (1): 1-7. 2017.
- Arifudin, M. (2017). Level of Knowledge of School Environmental Hygiene in Class IV and V Students of Sd Negeri Sambiroto 2 Kalasan District, Sleman Regency. Unpublished thesis. FIK Yogyakarta State University.
- Arofah. Siti Mutia and Yulita Pujilestari. (2021). Relationship Environmental Knowledge with Environmental Care Attitude In Learners. *Proceedings of the*

- National Seminar on Education Pancasila and Citizenship Pamulang University 2020.
- Aryanti, W. S. (2020). Maintaining School Cleanliness and Environmental Care Character for MI / SD Students in Indonesia. *Educative Scientific Journal*, 6(1), 76-85.
- Barkatin, Lailan W., and Hari. 2016. Analysis of Student Behavior towards the Environment Case Study of Secondary Education in Bogor Regency. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 6 (2) 122-130.
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Environmental Care Movement in Elementary School. *Adi Widya: Journal of Basic Education*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>.
- Dewi, A. F., & Anggraini, A. (2022). The relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes in Tadris IPA students. *Reality: Journal of Islamic Research and Culture*, 20(1), 72-87.
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). The Existence of Islamic Religious Education Teachers in the Formation of Students' Environmental Care Character. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172-178.
- Efendy, I. (2016). Construction of Environmental Health Education in Islamic Perspective. *MIQOT: Journal of Islamic Sciences*, 40(2).
- Feriansyah, W., Permana, H. J., Salim Faqih, R. A., Ridwan, M., & Lomo, P. W. (2024). Analisis Dampak Impor Sampah Plastik dari Amerika terhadap Masyarakat dan Lingkungan Hidup di Indonesia Ditinjau dalam Pasal 29 Ayat 1 Huruf A dan B UU 18. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i3.2114>
- Kusen and Fathurrochman, Irwan (2020). The Existence of Islamic Religious Education Teachers in the Formation of Students' Environmental Care Character. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3 (2). pp. 172-178. ISSN 2620-7346.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Community empowerment through ecobricking training as an effort to reduce plastic waste in Bunga Raya District. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- Ganefati, S. P., Susanto, J. P., & Suwarni, A. (2008). Treatment of Pb-contaminated leachate as an effort to prevent landfill environmental pollution. *Journal of Environmental Engineering*, 9(1), 92-97.
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Waste management in the jati barang landfill (tpa), Semarang.

- Journal of Planning, 17(2), 185-197.
- Hasanuddin, M. I. (2020). Prior Knowledge: Concepts and Implications in Learning. *Edition*, 2(2), 217-232.
- Hastuti, K. P., Arisanty, D., Muhaimin, M., Angriani, P., Alviawati, E., Aristin, N. F., & Rahman, A. M. (2024). Factors affecting pro-environmental behaviour of Indonesian university students. *Journal of Turkish Science Education*, 21(1), 102–117. <https://doi.org/10.36681/tused.2024.006>
- Jalal. 2015. 2019, Waste Production in Indonesia 67.1 Million Tons of Waste Per Year. Downloaded from <http://geotimes.co.id/2019-production-of-waste-in-indonesia-671-million-tons-of-waste-per-year/>.
- Larasati, A. D., Lepiyanto, A., Sutanto, A., & Asih, T. (2020). Development of e-modules integrated with Islamic values on respiration system material. *Didaktika Biologi: Journal of Biology Education Research*, 4(1), 1-9.
- Lestari, Y., & Hidayati, H. (2018). Planting the Value of Environmental Care in Natural Science Learning. *Trihayu: Journal of Education to Elementary - An*, 4 (2), 332 - 337. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2238>.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analysis of Environmental Care Attitudes of Grade VI Elementary School Students in Ruteng City. *Scholaria: Journal of Education and Culture*, 9(3), 259-266.
- Purwantiningsih, T. 2021. Implementation of Greening Activities to Increase School Citizens' Concern for the Environment at SDN 015 South Bontang. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*. 7(1): 11-19.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). A discovery learning model to shape environmental care attitudes in elementary school students: a conceptual framework. *Adi Widya: Journal of Basic Education*, 6(2), 109-117.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sali, G., Korukcu, O., and Akyol, A., Research On The Environmental Knowledge And Environmental Awareness Of Preschool Teachers European Journal Of Research On Education, 3 (1): 69-79. 2015.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santoso, H. (2016). Learning at School as a Vehicle for Student Character Development. *Journal of Lentera Education Research*

Center LPPM UM Metro, 1(2),
197-203.

Service. Journal of Kognisia,
2(2), 134-139.

Surawan, S., & Norvia, L. (2022).
Kontribusi Pembinaan Akhlak
Dalam Menanamkan Self-
Control Siswa Sekolah Dasar
Negeri. *SITTAH: Journal of
Primary Education*, 3(2), 102–
116.

<https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.461>

Suryawati, E., Suzanti, F., Zulfarina,
Putriana, A. R., & Febrianti, L.
(2020). The Implementation of
Local Environmental Problem-
Based Learning Student
Worksheets to Strengthen
Environmental Literacy. *Journal
of Indonesian Science Education*,
9(2), 169-178.

<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.22892>.

Susilo, H., Prasetyo, A., Ngabekti, S.
2016. Development of Science
Learning Design with
Conservation Vision to Shape
Environmental Care Attitude.
*Unnes Science Education
Journal*.

Triana, P., Widowati, H., & Achyani,
A. (2021). Development of
Interactive Multimedia Learning
Materials on Environmental
Balance By Integrating Islamic
Values Islamic Values for
Fostering an Attitude of Caring
for the Environment
*Environment.BIOEDUKASI:
Journal of Biology Education*,
12(2), 163-169.

Widayanti, W., Safitri, J., & Yuserina,
F. (2019). Relation Between
Self-Awareness and Altruistic
Behaviors on The Volunteers of
Guru Sekumpul Memorial